

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang didirikan oleh pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didirikan untuk mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Diera globalisasi saat ini, persaingan hidup manusia semakin ketat dan penuh dengan kompetisi. Maka dari itu SMK harus mampu mencetak siswanya menjadi seseorang yang kreatif dan memiliki daya inovasi yang tinggi untuk dapat merebut semua peluang dan kesempatan melalui kemampuan dan keterampilannya dalam mengikuti perkembangan zaman. Salah satu mata pelajaran di SMK yakni mata pelajaran Kewirausahaan yang khusus diprogramkan untuk dikuasai oleh seluruh siswa gunanya untuk bekal dimasa yang akan datang, yakni siap bekerja dibidang tertentu. Maka dari itu siswa harus menguasai mata pelajaran kewirausahaan. Untuk melihat apakah siswa berhasil menguasai mata pelajaran kewirausahaan dapat dilihat dari prestasi belajar kewirausahaannya.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia saat ini. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari tindakan belajar, karena belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang akan menunjukkan apakah prestasi siswa baik atau tidak. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah belajar. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut secara fisik, tetapi juga dari segi psikis. Bila hanya fisik anak aktif, tetapi pikiran, mental dan rasa percaya dirinya kurang, maka kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.

Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah kepada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar kewirausahaan bagi peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar kewirausahaan tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan para tenaga pendidik. Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada siswanya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya terutama dalam pelajaran kewirausahaan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki kecerdasan yang cukup, mampu dalam bersosialisasi, dan selalu bereaksi positif dalam segala hal.

Kecemasan komunikasi atau *communication apprehension* dan percaya diri sering menjadi kendala utama bagi siswa dalam sebuah interaksi. Kecemasan

komunikasi dapat diartikan sebagai rasa cemas yang dialami ketika harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri. Siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi dan percaya diri cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajarnya berbeda dengan siswa yang aktif. Karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh keaktifan siswa yang ditandai dengan seringnya bertanya maupun menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi, dan mengerjakan soal di depan kelas. (Thursan:2005).

Seperti yang dikemukakan Dimiyanti, (2002:245) bahwa : “Dalam proses belajar diketahui bahwa prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri, dimana makin tinggi percaya diri siswa maka prestasi akan tinggi pula. Dan sebaliknya”. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan suatu hal akan memberikan hasil yang lebih baik. Tanpa disadari sifat rasa percaya diri membuat seseorang bersikap tenang, mampu menetralkan ketegangan yang muncul, dan mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan data prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI TKJ 3 (TIK) SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam T.P 2015/2016 masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi yang diadakan oleh penulis di SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam masih banyak siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi dan kurangnya percaya diri, yang dapat dilihat saat proses pembelajaran. Seperti siswa gugup, gemetar,

bahkan keringat dingin ketika menjawab pertanyaan atau pun saat menyampaikan pendapatnya. Tidak ikut aktif dalam proses diskusi, lebih memilih diam. Saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa hanya satu dua orang saja yang menanggapi yang lainnya diam. Siswa diam bukan karna tidak tahu jawabannya namun tidak berani atau malu-malu dalam mengungkapkan pendapat. Saat guru memaparkan materi, ada hal yang kurang dimengerti siswa atau pun saat guru yang menyampaikan materi yang kurang tepat siswa tidak berani bertanya ataupun memberi masukan kepada guru. Kebanyakan siswa menyontek hasil pekerjaan rumah temannya. Mencontek merupakan salah satu faktor kurangnya percaya diri terhadap kemampuan akan dirinya sendiri. Belum lagi guru yang menyampaikan materi dengan metode belajar konvensional, tidak ada variasi yang menyebabkan siswa kurang aktif di dalam kelas, bahkan ada siswa yang termenung ketika guru menjelaskan pelajaran. Sebagian siswa kurang menaruh perhatian pada mata pelajaran Kewirausahaan karena beranggapan gurunya kurang menarik. Masalah-masalah di atas dapat berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang semakin rendah. Berikut ini adalah data siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran kewirausahaan pada semester ganjil T.P 2015/2016 :

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Semester Ganjil
T.P 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (<75)	Jumlah Siswa yang Tuntas (≥75)
1	XI TKJ-1	22 Orang	8	14
2	XI TKJ-2	24 Orang	6	18
Jumlah		46	14	32

Sumber: DKN Mata Pelajaran Kewirausahaan Semester Ganjil T.P 2015/2016

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar bukan disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang kurang, melainkan karena banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar. Salah satunya tidak aktif saat proses pembelajaran, ketidakaktifan ini seperti ketika diskusi kelompok atau pun saat proses pembelajaran menghindar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya padahal siswa tersebut mengetahui jawaban yang diberikan. Atau saat ada materi yang kurang dimengerti, siswa menghindar untuk menanyakannya kepada guru. Ketika terpaksa (mengancam nilai) baru lah siswa menjawab pertanyaan atau pun bertanya namun siswa saat menyampaikan pertanyaannya atau pun jawabannya siswa kelihatan takut, gemetaran, bahkan ada yang keringat dingin. Ciri-ciri yang dilihat peneliti ketika observasi menunjukkan siswa mengalami gejala kecemasan dalam berkomunikasi.

Dari data diatas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas mata pelajaran kewirausahaan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada semester ganjil T.P 2015/2016 mencapai 30% dari jumlah siswa kelas TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) Tri Sakti Lubuk Pakam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tinggi kecemasan berkomunikasi siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.
2. Kurang percaya diri siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.
3. Rendah prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Yakni sebagai berikut:

1. Kecemasan berkomunikasi yang diteliti adalah kecemasan berkomunikasi siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.
2. Percaya diri yang diteliti adalah percaya diri siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.

Sedangkan DKN (daftar Kumpulan Nilai) yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah DKN Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kecemasan berkomunikasi dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016?
2. Apakah ada hubungan antara percaya diri dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan antara kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan prestasi belajar kewirausahaan kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui adanya kecemasan berkomunikasi siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.

2. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ SMK 3 (TIK) TRI Sakti Lubuk Pakam pada T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidikan di masa yang akan datang

b. Bagi UNIMED

Untuk referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenisnya

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah SMK Tri Sakti Lubuk Pakam, dalam usaha membantu meningkatkan keaktifan belajar dan rasa percaya diri dalam mata pelajaran kewirausahaan

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan berkomunikasi dan percaya diri terhadap prestasi belajar